

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Usaha Kecil Menengah (UKM) cukup fleksibel karena dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. UKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, dan usaha ini cukup memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Usaha Kecil Menengah (UKM) memegang peranan yang sangat penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Jumlah usaha kecil dari tahun ke tahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada bidang manufaktur usaha kecil menengah yaitu usaha rumah makan.

Salah satu masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dan permodalan, dimana Usaha Kecil Menengah (UKM) masih menghadapi kendala yang cukup serius. Fenomena yang terjadi adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) menghadapi kendala permodalan dan sedikitnya para

investor yang bersedia meminjamkan atau menanamkan modalnya pada UKM walaupun menghasilkan laba yang cukup besar. Alasan mendasar adalah UKM tersebut tidak dapat menunjukkan bukti operasional dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Kebanyakan pada usaha kecil, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan pembukuan dan lain sebagainya dengan baik dan benar. Mereka lebih mengandalkan daya ingat sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut.

Menurut Krisdiartiwi (2011:1) selama ini pembukuan sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang penting dalam membangun bisnis. Padahal, bagi sebuah perusahaan, pembukuan sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Tak hanya bagi perusahaan besar, pembukuan juga mutlak diperlukan bagi usaha kecil menengah atau UKM.

Padahal dengan adanya laporan keuangan akan membantu pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Pengesahan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan

keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan sebenarnya. Tujuan diterbitkannya SAK-ETAP yakni untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Laporan keuangan dihasilkan melalui siklus akuntansi, siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus akuntansi dimulai dari transaksi, bukti, mencatat transaksi dalam jurnal, pemindahan pembukuan/postingan ke buku besar, menyusun neraca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan, dan menyusun jurnal pembalik.

Dalam laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai harta (*asset*), kewajiban (*liability*), modal (*equity*), pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: (1) Laporan Posisi Keuangan; suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun, (2) Laporan Laba Rugi; suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu, (3) Laporan Perubahan Ekuitas; merupakan laporan yang menggambarkan perubahan

saldo akun ekuitas seperti modal disetor, ditambah modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya, (4) Laporan Arus Kas; suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan; operasional pembiayaan, dan investasi, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Sedangkan dalam proses pencatatan akuntansi dikenal dua dasar pencatatan, yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). dasar kas, pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan sedangkan dasar akuntansi berbasis akrual merupakan dasar pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui pada saat adanya transaksi.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan akuntansi atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar, yang bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha tersebut.

Dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil harus memperhatikan konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dasar akuntansi yaitu : (1) konsep kesatuan usaha, (2) Kontinuitas Usaha (*Going Concern*), (3) Penggunaan Unit Moneter (*Monetary Unit*), (4) konsep periode waktu.

Sebelumnya penelitian dilakukan oleh Desnur (2013) terhadap usaha rumah makan di Lipat Kain dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri ”, menyimpulkan

bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha rumah makan di Lipat Kain Kecamatan Kampar belum dapat menghasilkan informasi laporan akuntansi yang layak. Namun pencatatan tersebut sudah memberikan manfaat bagi kemajuan usahanya. Karena sebagian besar pencatatan yang dilakukan hanya dapat dimengerti oleh pemilik usaha tersebut, hal ini disebabkan karena pencatatan yang mereka lakukan hanya sebatas pengetahuan yang mereka miliki.

Sedangkan penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil pernah dilakukan juga oleh Rizkan Muharromi dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha kecil rumah makan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

Dengan adanya akuntansi sangat membantu bagi pihak-pihak pengguna, yaitu pihak eksternal dan pihak internal. Pihak internal meliputi pemerintah pemunggut pajak, penduduk, pelanggan, kreditor dan calon investor. Karena dengan kemampuan penerapan akuntansi yang baik akan diketahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan yang diatas, maka penulis melakukan penelitian ini pada 25 usaha rumah makan yang berada di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Data yang diperoleh dari Kantor Pemerintah Kecamatan Tampan Pekanbaru. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh yang memberikan data

pencatatan hanya 20 usaha rumah makan dan 5 usaha rumah makan lainnya tidak mau memberikan. Penulis melakukan survey pada 4 rumah makan di Kecamatan Tampan Pekanbaru yaitu rumah makan Mak Datuak, rumah makan Sinar Muda, rumah makan Sederhana Locket, dan rumah makan Bintang Rasa.

Survey pertama dilakukan di rumah makan Mak Datuak, dalam menjalankan usaha telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran rumah makan. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan barang dengan seluruh pengeluaran selama per hari pemilik juga telah memasukkan biaya listrik, dan biaya kendaraan ke dalam perhitungan laba ruginya. (Lampiran no 1;1)

Survey kedua dilakukan di rumah makan Sinar Muda, dalam menjalankan usaha telah melakukan pencatatan atas transaksi yang ada, transaksi yang dilakukan berupa pembelian bahan. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, pemilik hanya membandingkan antara jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah pengeluaran yang dilakukannya. Pemilik juga tidak mencantumkan biaya sewa ruko, dan biaya lainnya ke dalam catatannya. (Lampiran no 2;1)

Survey ketiga dilakukan di rumah makan Sederhana Locket, dalam menjalankan usahanya juga telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dimana dari data diketahui, pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas ke dalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas usaha ini tidak melakukan pencatatan. Untuk biaya gaji di berikan per hari pada saat mereka bekerja. (Lampiran no 3;2)

Survey keempat dilakukan di rumah makan Bintang Rasa, dalam menjalankan usaha telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran rumah makan misalnya, seperti kebutuhan pokok, listrik, air, dan bensin. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan barang dengan seluruh pengeluaran selama setiap bulannya. (Lampiran no 4;8)

Sehubungan dengan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha rumah makan di Kecamatan Tampan Pekanbaru dengan judul :**“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Tampan Pekanbaru.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan di kecamatan tampan pekanbaru dan kesesuaiannya dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha rumah makan yang ada di kecamatan tampan pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan dan agar mendapat wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi atau bahan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 3 Bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang teori yang berkaitan dengan penulisan ini yakni pengertian dan fungsi akuntansi, konsep dan prinsip dasar akuntansi, standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public. Siklus akuntansi, system akuntansi usaha kecil dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum perusahaan yang meliputi tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jenis makanan yang dijual, jumlah karyawan, respon responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan dan respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yaitu buku pencatatan transaksi, perhitungan laba rugi, kegunaan perhitungan laba rugi, kegunaan pencatatan pembukuan, kebutuhan akan sistem pembukuan, dan analisis konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan berbagai kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi pengusaha kecil rumah makan di Kecamatan Tampan Pekanbaru.